

IMPLEMENTASI *TIKTOK AFFILIATE* SEBAGAI MODEL BISNIS BARU DALAM MENDUKUNG EKONOMI KREATIF DIGITAL : PELUANG DAN TANTANGAN PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Makrifatul Ilmi

Institut Agama Islam Alkhoziny

Email: mavie99ilmi@gmail.com

ABSTRACT

The phenomenon of rapidly advancing technology and the development of information and communication technology, along with the growth of social media, greatly encourages and supports the transformation in various sectors of life, especially in the economic field. One of the emerging aspects is the numerous social media platforms that add functions and provide new means to conduct economic activities, such as TikTok affiliate programs. TikTok, as one of the platforms that is quite popular among young people, which is based on short videos, can not only serve as a space for expression but also develop into a creative business activity in a digital context. Therefore, this research focuses on how the implementation of TikTok affiliates supports digital creative economics and how the Islamic economy views it. This study is a type of descriptive qualitative research, which uses field studies that are then described and explained through written data. The data collection technique was carried out through interviews, observations, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used descriptive analytical techniques to describe the implementation of the TikTok affiliate model of the new business in supporting the digital creative economy. The research results showed that TikTok affiliate meets the criteria to become a pioneer in supporting the digital creative economy by creating videos that embed a shopping cart so that viewers can purchase the promoted items through the uploaded videos using creativity. In addition, this TikTok affiliate is considered in accordance with Sharia economics as it is free from Maysir, gharar, and riba.

Keywords: *TikTok Affiliate, Digital Creative Economy, New Business Model*

ABSTRAK

Fenomena perkembangan teknologi yang terus melaju cepat serta perkembangan teknologi informasi komunikasi perkembangan media sosial sangat mendorong dan mendukung adanya transformasi di berbagai sektor kehidupan khususnya dibidang ekonomi. Salah satu yang muncul adalah banyaknya platform media sosial yang menambah fungsi

dan memberikan sarana baru untuk dapat menjalankan kegiatan ekonomi seperti tiktok affiliate. Tiktok sebagai salah satu platform yang cukup digandrungi oleh kawula muda yang berbasis video pendek tidak hanya dapat menjadi ruang berekspresi tetapi juga berkembang menjadi perkembangan aktivitas bisnis kreatif secara digital. Untuk itulah maka penelitian ini memfokuskan pada bagaimana Implementasi Tiktok affiliate dalam mendukung ekonomi kreatif digital, peluang dan tantangannya serta bagaimana ekonomi syariah memandang itu. Penelitian ini adalah jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian *Field reasearch* yang menggunakan kajian lapangan, atau penelitian lapangan yang kemudian hasil penelitiannya digambarkan dan dijelaskan dan disajikan melalui data tertulis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara (WOD) yaitu wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis datanya menggunakan Teknik analisis deskriptif yakni menggambarkan tentang pelaksanaan atau implementasi, peluang dan tantangan *tiktok affiliate* sebagai model bisnis baru dalam mendukung ekonomi kreatif digital serta bagaimana ekonomi syariah memandang itu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiktok affiliate memenuhi syarat untuk menjadi pionir dalam mendukung ekonomi kreatif digital dengan cara membuat video yang disematkan keranjang juning agar para viewers nya dapat membeli barang yang dipromosikan melalui video yang diupload menggunakan kreatifitas, selain ini *tiktok affiliate* ini dianggap sesuai dengan ekonomi syariah karena bebas dari *Maysir, gharar dan riba* serta mengikuti alur konsep prinsip *Wakalah bil Ujrah*.

Kata kunci: *Tiktok Affiliate, Ekonomi Kreatif Digital, Model Bisnis Baru*

A. PENDAHULUAN

Pendahuluan Perkembangan teknologi digitalisasi di dunia termasuk di Indonesia cukup mengubah berbagai aspek kehidupan termasuk di bidang perekonomian, dan juga membawa perubahan signifikan pola perilaku konsumsi pada konsumen. Masyarakat saat ini mulai meninggalkan sistem jual beli manual atau bisnis secara konvensional. Masyarakat saat ini banyak yang beralih ke model bisnis baru yakni model bisnis secara digital yang lebih mudah, lebih fleksibel, lebih inovatif dan mudah dijangkau semua orang.

Salah satu bentuk Inovasi digital yang sedang digandrungi masyarakat adalah *Tiktok Shop*. Masyarakat atau seseorang dapat membeli barang yang diinginkan melalui tiktok yang berisi tentang video-video dengan disematkannya keranjang kuning. Tiktok shop ini terkesan cukup mudah untuk bisa mengaksesnya. Selain itu tiktok shop membuka

bagi konten kreator atau masyarakat luas yang memiliki banyak follower untuk bisa menjadi marketing atau sering dikenal dengan *tiktok affiliate*.

Tiktok affiliate ini salah satu bentuk inovasi yang dikeluarkan oleh platform media sosial, salah satunya adalah tiktok. *tiktok affiliate* merupakan salah satu bentuk Strategi marketing yakni *Affiliate marketing*. *Affiliate marketing* adalah Suatu bisnis online yang mana seorang konten creator akan membantu suatu brand atau vendor dalam memasarkan produknya. Biasanya affliater akan bekerja sama dengan perusahaan. Tugas utama affliater adalah membantu memasarkan produk sebuah brand, jika produk tersebut terjual, maka *affliator* akan bisa mendapatkan komisi atau *ujrah* dari penjualan barangnya.

Untuk besarnya jumlah komisi penjualan bergantung pada penawaran dari perusahaan atau dari brand atau kesepakatan antara keduanya. Prosentase komisi berkisar antara 3%, 5%, 8%, 10 % atau bahkan hingga 30–50 %. Selain itu *Affiliate marketing* tidak hanya memasarkan jenis produk seperti barang tetapi *Affliater marketer* bisa juga memasarkan layanan web aplikasi dan sebagainya.

Untuk tiktok affiliate sendiri adalah sebuah fitur dalam Aplikasi atau media sosial tiktok, yang mengajak penggunaanya untuk mempromosikan produk sebuah brand dan mendapatkan komisi dari setiap transaksi yang berhasil dijualnya. Dengan basic pengguna yang luas dan interaktif, sistem ini menjadi salah satu peluang ekonomi yang cukup menjanjikan, terutama di kalangan generasi muda dan Gen Z.

Model bisnis ini cukup menarik minat banyak kalangan, baik Gen Z Gen Milenial, baik dari pelajar, mahasiswa atau ibu rumah tangga, karena model bisnis ini tidak memerlukan banyak modal atau bahkan tanpa modal atau stok barang. Para pengguna tiktok hanya membagikan link dan jika ada yang beli maka affliator akan mendapat komisi. Meningkatnya kepercayaan masyarakat dan perilaku konsumtif *Impulsive buying* dari konsumen terhadap belanja secara daring ini akan menjadikan peluang para *affliator* untuk mendapatkan komisi yang cukup besar sehingga ini akan menjadikan peluang penambah penghasilan yang fleksibel, mudah diakses dan sesuai tren ekonomi digital. Dengan demikian, *tiktok affiliate* sebagai sumber penambahan penghasilan selain menjadi tren tetapi juga merupakan bagian dari pergeseran pola kerja dan peluang ekonomi di era digital sehingga model bisnis juga akan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif digital karena mengandalkan kreativitas konten sebagai daya tarik utama di dunia digital khususnya tiktok. Tetapi bagaimana dari sudut pandang Ekonomi Syariah, Implementasi model bisnis seperti ini perlu dianalisis terlebih dahulu dan lebih lanjut. Beberapa aspek penting seperti kejelasan dan penyesuaian akad akan menjadi hal utama yang berkaitan dengan perspektif ekonomi syariah, kemudian prinsip transparansi komisi, serta kehalalan produk yang akan dipromosikan menjadi pertimbangan penting

untuk menilai apakah sistem ini sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Beberapa pertanyaan akan muncul seperti Bagaimana Implementasi dan bentuk Tiktok affiliate itu yang muncul sebagai ide model bisnis baru dalam ekonomi kreatif digital. Serta bagaimana Islam terkhusus ekonomi Syariah memandang hal tersebut. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisa Kontribusi *TikTok Affiliate* sebagai model bisnis baru dalam konteks ekonomi kreatif digital dan meninjau kesesuaiannya dengan nilai-nilai serta prinsip ekonomi syariah. Serta mengkaji peluang dan tantangan yang akan dihadapi dalam sistem *TikTok Affiliate* ini.

B. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Sedangkan pendekatan penelitiannya menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan Sumber Data Primer yaitu hasil wawancara bersama beberapa konten kreator atau *TikTok Affiliator* dan sumber data sekunder berupa hasil observasi dan dokumentasi kegiatan Implementasi *TikTok Affiliate* sebagai model bisnis baru dalam pengembangan ekonomi digital kreatif. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan suatu kejadian berdasarkan data yang akan disusun dan dibuat dalam bentuk narasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan (WOD) yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi kepada konten kreator atau *TikTok Affiliator*. Teknik analisis data menggunakan *analisis deskriptif* yang menggambarkan kondisi situasi mengenai data konten kreator atau *TikTok Affiliator* dalam menjalankan kegiatan Implementasi *TikTok Affiliate*. Sedangkan teknik validitas datanya menggunakan *triangulasi* sumber dan metode yakni mengecek derajat kepercayaan serta membandingkan data yang sudah diperoleh melalui berbagai informan dan sumber yang berbeda, dengan metode yang sama seperti wawancara dengan pakar ekonomi syariah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi *TikTok Affiliate*.

Model Bisnis *TikTok Affiliate* ini menganut model *performance-based marketing*, yaitu pembayaran berdasarkan hasil (penjualan). Model ini termasuk dalam strategi B2C (*Business to Consumer*) dan C2C (*Consumer to Consumer*) berbasis *platform*.

Tutorial daftar menjadi *TikTok Affiliate*:

- a. Pastikan memiliki akun tiktok terlebih dahulu dan minimal berusia 18 tahun.
- b. Memiliki followers 600
- c. Mendaftar melalui tiktok studio, cari *tiktok shop for creator*.
- d. Buat video yang menarik

Cara menambahkan produk / memunculkan keranjang

- a. Cari keranjang, klik mulaidapatkan penghasilan
- b. Pilih produk
- c. Buat video, klik berikutnya, beri caption dan hashtag
- d. Klik tambah tautan
- e. Pilih produk, klik tambah
- f. Beri judul produk. Klik ok.

Cara Kerja TikTok Affiliate, Berikut alur kerjanya:¹

- a. Setelah *Affiliator (content creator)* mendaftar ke program affiliate TikTok.
- b. Mereka dapat memilih produk dari TikTok Shop yang tersedia untuk dipromosikan.
- c. Produk yang dipilih ditampilkan di profil TikTok mereka atau disisipkan dalam video tiktok yang disematkan dalam keranjang kuning.
- d. Penonton yang tertarik dapat klik link produk tersebut atau klik keranjang kuning yang disisipkan dalam video.
- e. Jika terjadi pembelian melalui link affiliator oleh viewers, maka komisi akan diberikan sesuai persentase yang telah ditentukan oleh penjual/brand.

Komisi dalam *TikTok Affiliate* biasanya adalah dengan pembagian persentase komisi dari Harga produk :

**Besar Komisi = Harga produk x presentase komisi x jumlah barang
yang dijual**

Untuk setiap toko persentase komisi yang ditawarkan oleh pemilik barang berbeda beda, tergantung dengan kebijakan seller. Range 3 % - 5 % atau bahkan ada yang mencapai 10%.

¹ Yulikhah, Fakhruddin Kurnia, "Digital Marketing terhadap Pendapatan TikTok Affiliate pada Produk Case HP", *Jurnal Jaman : Jurnal Mahasiswa Manajemen*, Vol 1 Nomer 2, Hal 42.

Selain penghitungan secara persentase dari harga barang, sebagian seller memberikan komisi tetap. Tidak bergantung pada harga barang, sehingga komisi akan bersifat flat. Seperti : setiap afiliator menjual 1 barang berapapun harga barang tsb maka komisinya tetap (misal) Rp. 3000,-/barang.

Tiktok juga akan memotong *fee/ujrah* yang telah dikumpulkan oleh Afiliator sebelum penarikan saldo, namun biasanya dengan nominal yang kecil. Misal :

No	Nama Produk	Harga Produk	persentase Komisi	komisi/produk	jumlah produk yang dijual	Total
1	HB Dosting Noera	Rp150.000,00	3,00%	Rp4.500,00	6	Rp27.000,00
2	HB Dosting AMS	Rp130.000,00	3,00%	Rp3.900,00	8	Rp31.200,00
3	Parfume AMS	Rp100.000,00	3,00%	Rp3.000,00	3	Rp9.000,00
4	Scrub Skinflair	Rp50.000,00	0,00%	Rp3.000,00	4	Rp12.000,00
						Rp79.200,00

2. Peluang tiktok dan Tantangan

a. Peluang *Tiktok Affiliate*.

- 1) Jelas akan menjadi sumber penghasilan baru.
- 2) Menjangkau bisnis yang lebih luas. Tiktok itu memiliki jutaan pengguna yang selalu aktif setiap harinya, dan memungkinkan *affiliate market* menjangkau pasar nasional atau bahkan Internasional tanpa terbatas tempat.
- 3) meningkatkan kreativitas kalangan muda,
- 4) Dapat menjangkau konsumen secara personal
- 5) Biaya lebih rendah dibandingkan dengan usaha konvensional. Program ini akan memungkinkan siapapun dapat memasarkan Produknya tanpa harus ada barang yang tersedia, sehingga sangat cocok untuk para pemula atau pelaku ekonomi kreatif digital yang memiliki modal terbatas.
- 6) fitur yang ada di tiktok cukup membantu untuk para customer melihat barang sebelum membeli.
- 7) berpotensi membuka lapangan pekerjaan lebih banyak.
- 8) penghasilan dan jam kerja yang fleksibel.
- 9) meningkatkan visibilitas dan potensi kenaikan penjualan.

- 10) tidak perlu mengurus dan mengelola stok barang dan juga pengiriman barang.
- 11) Minim Modal.
- 12) Menambah *Passive Income*. Pemasukan dari konten *Affiliate* ini meskipun kita tinggal untuk beraktifitas yang lain, selama ada viewers yang membeli barang yang dipromosikan maka
- 13) Peluang menjadi Insan yang lebih kreatif karena dituntut untuk membuat video yang kreatif unik dan menarik. Sebab tiktok penggunaanya jutaan maka secara tidak langsung tiktok juga mendorong kreativitas melalui video dan konten konten menarik dan menghibur. Hal ini relevan dengan prinsip ekonomi kreatif yang berbasis ide baru, inovatif, kreatif, dan ekspresif.
- 14) Berpeluang menjadi *Influencer* dan membuka *endorsesmen*. Bagi mereka yang memiliki banyak *followers* maka, ini menjadi kesempatan bagi mereka untuk mengajak para *followers* nya untuk bisa menggunakan produk yang sama denganya sehingga hal ini akan menjadi ladang *cuan* bagi para konten kreator. Jika *followers* semakin banyak, maka brand-brand tertentu pastinya akan melirik para konten kreator untuk mempromosikan barang dagangan nya atau sering dikenal dengan *endorsesmen*.
- 15) Memberdayakan UMKM, para UMKM bisa memanfaatkan sistem *Affiliate* ini untuk meningkatkan penjualan dan penghasilannya melalui para *affiliator* yang kreatif sehingga akan dapat saling menguntungkan.

b. Tantangan *Tiktok Affiliate*

- 1) Persaingan yang sangat ketat.
- 2) Komisi bergantung pada penjualan.
- 3) Dituntut untuk selalu melahirkan ide ide konten yang unik kreatif menarik dan uptodate.
- 4) Tidak semua produk banyak peminat dan gampang dijual.
- 5) Ketergantungan dengan kreativitas konten.
- 6) Membutuhkan banyak *followers* sehingga bagi pemula cukup struggle untuk memulai *Tiktok Affiliate*.
- 7) Membutuhkan kecanggihan teknologi atau smartphone dkk yang mendukung kejernihan video konten.
- 8) Dibutuhkan konsistensi membuat konten.
- 9) Harus memahami minat, preferensi dan kebutuhan audiens atau viewers.

10) Pendapatan yang tidak pasti.

3. Perspektif Ekonomi Syariah. Kesesuaian dengan akad *Wakalah bil Ujrah*.

TikTok Affiliate dapat dikaitkan dengan akad *Wakalah Bil Ujrah* dimana Pemilik brand mewakili penjualan kepada afiliator (akad *wakalah*) dengan memberikan komisi atau dalam ekonomi syariah disebut dengan *Ujrah*. Afiliator menjadi wakil untuk memasarkan produk dan mendapatkan *ujrah* (imbalan) bila berhasil menjual barang.

Hukum *TikTok Affiliate* akan menjadi Mubah, Jika produk yang diperjual belikan atau yang dipromosikan oleh afiliator merupakan barang barang yang halal dan tidak mengandung unsur *Maghrib* yaitu *Maysir, Gharar, Riba*.

Selanjutnya selain sesuai dengan akad *Wakalah bil Ujrah* serta barang yang dipromosikan adalah barang yang Halalan Thoyyibah dan bebas *Maghrib*. Prinsip lainnya adalah prinsip keadilan dan transparansi dalam sistem pembagian Komisi.

Syarat *Affiliate* menurut Ekonomi Syariah:

- Produk harus *halalan thayyiban*.
- Harus ada kejelasan akad antara penjual atau brand dengan *affiliate*.
- Sistem komisi harus adil (a'dl), jelas dan transparansi.
- Tidak mengandung unsur *gharar* (ketidakpastian), *maysir* (judi), atau *riba*.

Jika memenuhi syarat-syarat tersebut, maka *TikTok Affiliate* diperbolehkan dalam ekonomi syariah sebagai bagian dari inovasi model bisnis baru dalam ekonomi kreatif digital yang *Halalan Thoyyiban*.

TikTok Affiliate juga dapat diklaim sebagai bagian Ekonomi Kreatif Digital Syariah dan *TikTok Affiliate* dianggap sejalan dan sesuai dengan pengembangan ekonomi kreatif syariah karena *TikTok Affiliate* mengandalkan kreativitas dan inovasi konten, *TikTok Affiliate* memberdayakan individu untuk dapat mandiri secara finansial serta menambah penghasilan, *TikTok Affiliate* mendorong distribusi produk UMKM berbasis digital dan lebih dapat dikenal secara luas, *TikTok Affiliate* bisa membuka peluang kerja baru dibidang ekonomi kreatif digital yang didukung oleh syariat Islam.

No	Prinsip Syariah Islam	Bentuk kegiatan dalam <i>Tiktok affiliat</i>	Ket
1	Akad yang digunakan " <i>Wakalah bil Ujrah</i> "	Afiliator sebagai wakil dari brand yang membantu untuk mempromosikan dan memasarkan produk barang dengan adanya <i>fee</i> atau komisi	
2	Bebas Maysir	Pemberian <i>fee</i> atau komisi ini adalah berdasarkan jumlah penjualan atau barang yang dijual, jika tidak ada barang yang dijual maka tidak ada <i>fee</i> atau komisi. Sehingga hal ini tidak terindikasi <i>maysir</i> atau spekulasi.	
3	Bebas Gharar	Dari 1) kejelasan persyaratan menjadi	

		affiliator : syarat jelas minimal usia 18 tahun, memiliki followers 600, memiliki identitas lengkap seperti KTP. 2) kejelasan Produk : Produk yang dipasarkan tidak diperbolehkan dilihat dengan gambar saja, produk harus diperlihatkan dengan menggunakan video yang diupload melalui berapa strategi diantara nya unboxing, dipakai, dijelaskan oleh konten kreator nya.	
4	Bebas Riba	Fee/komisi/penghasilan/penghasilan berdasarkan Penjualan barang yang telah dijual tidak ada unsur penambahan dari hutang atau riba yang lainnya.	

D. KESIMPULAN

Tiktok affiliate merupakan ide model bisnis baru yang dapat mendukung perkembangan ekonomi digital kreatif dengan cara memanfaatkan media sosial tiktok yang memberikan peluang perluasan ekonomi dan mengembangkan kreativitas dalam bidang konten serta berdasarkan perspektif ekonomi syariah tiktok affiliate ini dipahami memiliki kesesuaian dengan akad *wakalah bil ujah* yang mewakili suatu pekerjaan kepada orang lain (*affiliator*) dengan memberikan *fee/upah (ujrah)* dan selama *tiktok affiliate* ini memenuhi prinsip transparansi dan bebas *maisir, gharar dan riba* maka *tiktok affiliate* dianggap sesuai dengan syariat Islam dan termasuk bagian model usaha bisnis baru dalam ekonomi kreatif digital syariah.

Daftar Pustaka

Jefferly Helianthusonfri, *Affiliate Marketing Modal Dengkul*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016).

Ikfina Himayati, *Akuntansi Akad Wakalah : dalam dunia lembaga keuangan syariah*, (Jakarta : Alim Publishing, 2022).

Haryono hadi Kuswanto, "Implementasi Wakklah dan Wakalah bil Ujrah di Lembaga keuangan syariah", *Jurnal Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Nol 2 No 11, Oktober 2023.

Musyiquddin, Cici Insiyah , "Tiktok Affiliate sebagai sarana Peningkatan Ekonomi dalam Pengembangan Usaha Digital", *Jurnal al-Tsiqoh: Ekonomi dan dakwah Islam*, Vol 10 No 1 2025

Yulikhah, Fakhruddin Kurnia, "Digital Marketing terhadap Pendapatan Tiktok Affiliate pada Produk Case HP", *Jurnal Jaman : Jurnal Mahasiswa Manajemen*, Vol 1 Nomer 2.